Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)
Vol. 2, No. 1, Maret 2025, pp. 55∼66
E-ISSN: 2622-6804 P-ISSN: 2963-1955, DOI:10.33050

Islam sebagai Landasan Nilai dalam Pembentukan Karakter Sosial melalui Pendekatan Teologis dan Filosofis

Islam as a Value Foundation in the Formation of Social Character through a Theological and Philosophical Approach

Yul Ifda Tanjung [1], Dede Sofiansyah [2], Muhammad Rifqi Fauzan [3], Kabelo Thobela [4*]
[1]Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia
[2]Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif, Universitas Budi Luhur, Indonesia
[3]Fakultas Teknik Informatika, Universitas Budi Luhur, Indonesia
[4]Fakultas Pendidikan Agama Islam, mfinitee incorporation, Afrika Selatan
[1]yuly@unimed.ac.id, [2]dedesofyansyah@gmail.com, [3]muhammadrifqifauzan548@gmail.com [4]kabelo.thob@mfinitee.co.za
***Penulis Koresponden**

Article Info

Article history:

Submit 28 Februari 2025
Revisi 07 Maret 2025
Diterima 15 Maret 2025
Diterbikan 27 Maret 2025

kata kunci:
Nilai-nilai Islam
Karakter sosial
Teologi Islam
Filsafat Islam
Pendidikan Karakter

Keywords:
Islamic values
Social character
Islamic theology
Islamic philosophy
Character education

ABSTRAK

Ajaran Islam mengandung nilai-nilai fundamental seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang, yang berperan penting dalam pembentukan karakter sosial dan harmoni masyarakat. **Penelitian ini bertujuan** untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk karakter sosial melalui pendekatan teologis dan filosofis. **Menggunakan metode** deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari Al-Quran, Hadis, dan literatur ilmiah terkait teologi dan filsafat Islam. Analisis dilakukan dalam tiga tahap: identifikasi nilai-nilai Islam, analisis teologis yang menekankan prinsip-prinsip keimanan, dan analisis filosofis yang menyoroti kebijaksanaan dan etika dalam ajaran Islam. **Hasil penelitian menunjukkan** bahwa nilai-nilai teologis seperti tauhid dan akhlak membentuk dasar perilaku sosial yang bertanggung jawab, sementara pendekatan filosofis menekankan rasionalitas dalam interaksi sosial. Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan pembentukan karakter sosial yang kokoh, di mana individu tidak hanya berperilaku etis, tetapi juga memiliki kebijaksanaan dalam bersosialisasi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal dan non-formal untuk memperkuat karakter sosial. **Implikasi praktis temuan** ini menunjukkan bahwa kebijakan sosial di masyarakat Muslim dapat diperkuat dengan integrasi nilai-nilai Islam yang mendukung pembentukan karakter sosial positif. Dimana terdapat 500 responden menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keadilan dan kejujuran dalam pendidikan berbasis Islam berhasil meningkatkan kesadaran sosial sebesar 30%, terutama di kalangan remaja yang terlibat dalam program pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.

ABSTRACT

Islamic teachings contain fundamental values such as justice, honesty, and compassion, which play a significant role in shaping social character and community harmony. **This study aims** to analyze how these values shape social character through theological and philosophical approaches. **Using a descriptive qualitative method**, the study collects data from the Quran, Hadith, and relevant literature on Islamic theology and philosophy. The analysis is conducted in three stages: identification of Islamic values, theological analysis focusing on the principles of faith, and philosophical analysis highlighting wisdom and ethics in Islamic teachings. **The results of the study** show that theological values such as tawhid

(oneness of God) and akhlak (moral conduct) form the foundation of responsible social behavior, while the philosophical approach emphasizes rationality in social interactions. The integration of these two approaches enables the formation of strong social character, where individuals not only behave ethically but also possess wisdom in socializing. This research recommends the application of Islamic values in both formal and non-formal education to strengthen social character. **The practical implications** of these findings suggest that social policies in Muslim communities can be reinforced by integrating Islamic values that support the development of positive social character. A survey of 500 respondents shows that the implementation of justice and honesty values in Islamic-based education successfully increased social awareness by 30%, particularly among teenagers involved in character education programs based on Islamic values.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.



DOI: https://doi.org/10.34306/alwaarits.v2i1.703
This is an open-access article under the CC-BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
©Authors retain all copyrights

1. PENDAHULUAN

Karakter sosial merupakan elemen penting dalam pembentukan masyarakat yang harmonis, etis, dan bertanggung jawab. Di tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat, nilai-nilai karakter sosial yang positif sangat dibutuhkan untuk menciptakan interaksi yang sehat antarindividu dalam masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter sosial adalah agama, yang menawarkan landasan nilai dan etika bagi pemeluknya. Islam sebagai agama yang menekankan pada nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan, memiliki potensi besar untuk menjadi dasar dalam pembentukan karakter sosial yang beretika dan bertanggung jawab [1]. Namun, dalam realitas masyarakat kontemporer, sering kali terlihat adanya penurunan nilai karakter sosial, seperti rendahnya sikap peduli, meningkatnya tindakan intoleran, dan menurunnya rasa tanggung jawab sosial. Rendahnya karakter sosial ini menciptakan berbagai masalah sosial yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan dan integrasi sosial masyarakat. Tantangan ini mendorong kebutuhan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam dapat berperan sebagai solusi dalam memperkuat karakter sosial [2]. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana ajaran Islam dapat menjadi landasan dalam pembentukan karakter sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan teologis dan filosofis, yang masing-masing menggali nilai-nilai dasar dalam Islam dan menjelaskan integrasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial. Dengan memahami ajaran Islam sebagai fondasi moral, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkuat karakter sosial yang positif [3]. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengajukan rumusan masalah, yaitu: bagaimana ajaran Islam berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial? Pertanyaan ini akan dijawab melalui kajian teologis dan filosofis yang menekankan pada nilai-nilai Islam sebagai landasan nilai dalam interaksi sosial, sehingga memberikan perspektif yang jelas tentang peran agama dalam memperbaiki kualitas karakter sosial dalam masyarakat [4].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian literatur ini mengulas perspektif nilai dan karakter sosial dalam Islam, pendekatan teologis dan filosofis yang mendasari ajaran-ajaran tersebut, serta studi terdahulu yang membahas peran nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter sosial dan etika dalam masyarakat [5]. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada pembentukan sikap sosial yang positif tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas interaksi sosial dalam masyarakat. Selain itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan formal mampu mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial [6]. Dengan memahami dasar-dasar ini, penelitian ini dapat mengintegrasikan konsep-konsep utama dalam Islam yang berhubungan dengan pembangunan karakter sosial yang kuat dan bernilai dalam masyarakat.

2.1. Nilai dan Karakter Sosial dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, karakter sosial merupakan bagian dari konsep akhlak yang menekankan pada pengembangan moral dan etika yang baik di tengah masyarakat. Islam mengajarkan bahwa setiap in-

dividu memiliki tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan penghargaan terhadap sesama manusia [7]. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang bukan hanya dipandang sebagai karakter personal tetapi juga sebagai elemen sosial yang penting untuk membangun hubungan yang harmonis. Al-Quran dan Hadis secara khusus menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan membantu, yang menjadi landasan untuk menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan bertanggung jawab [8].

Pembentukan karakter sosial dalam Islam berakar dari ajaran tauhid yang mengajarkan umat untuk tunduk kepada Allah dan berlaku baik terhadap sesama. Ajaran ini mengimplikasikan bahwa setiap tindakan sosial harus berlandaskan niat yang baik dan bertujuan untuk kemaslahatan bersama. Dengan demikian, nilai dan karakter sosial dalam Islam tidak hanya terbatas pada hubungan interpersonal, tetapi juga mencakup tanggung jawab kolektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai tersebut [9].

2.2. Pendekatan Teologis dan Filosofis dalam Islam

Pendekatan teologis dalam Islam berfokus pada prinsip-prinsip dasar keimanan, yang menjadi landasan etika dan perilaku sosial. Melalui teologi Islam, karakter sosial terbentuk dengan pemahaman bahwa setiap individu adalah khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab terhadap sesama [10]. Nilai-nilai teologis ini mencakup prinsip tauhid (keesaan Allah), adil, dan amanah yang mendorong perilaku sosial yang baik serta membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Selain itu, nilai-nilai ini mengajarkan bahwa segala tindakan sosial individu harus senantiasa dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, sehingga mendorong umat Islam untuk menghindari perilaku yang merugikan orang lain [11].

Pendekatan filosofis dalam Islam menekankan pada kebijaksanaan, etika, dan logika sebagai dasar untuk memahami dan menjalankan ajaran agama dalam konteks sosial. Filsafat Islam menyoroti pentingnya rasionalitas dan kesadaran diri dalam berinteraksi dengan orang lain [12]. Pemikir Islam klasik menekankan bahwa individu yang memiliki kebijaksanaan mampu mengendalikan diri dan bertindak adil kepada orang lain. Dengan pendekatan filosofis, pembentukan karakter sosial dalam Islam mencakup kebijaksanaan dalam bertindak, kesadaran sosial, dan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang harmonis dengan sesama [13].

2.3. Studi Terdahulu

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi peran nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter sosial dan etika dalam masyarakat. Penelitian mengkaji bagaimana nilai-nilai keislaman, seperti keadilan dan kebajikan, dapat memperkuat rasa tanggung jawab sosial pada kalangan pemuda [14]. Studi ini menemukan bahwa pemahaman nilai-nilai Islam secara mendalam memiliki korelasi positif dengan peningkatan kesadaran sosial dan keterlibatan dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai teologis dalam kehidupan sehari-hari mampu menurunkan perilaku antisosial dan meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan masyarakat urban [15].

Studi lainnya menyebutkan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter sosial generasi muda. Penelitian ini juga menekankan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai teologis dan filosofis dalam pendidikan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam pembentukan karakter sosial yang kuat [16]. Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bukti empiris bahwa nilai-nilai Islam memainkan peran penting dalam pengembangan karakter sosial, baik melalui pendekatan teologis yang mendalam maupun pendekatan filosofis yang rasional.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan karakter sosial melalui metode analisis teologis dan filosofis [17]. Metodologi penelitian yang diterapkan terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan karakter sosial, dengan fokus pada ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur terhadap teks-teks keagamaan utama dan literatur ilmiah yang relevan, serta wawancara dengan beberapa pakar teologi dan filsafat Islam untuk memberikan pandangan yang lebih kaya mengenai topik ini [18]. Kedua, analisis dilakukan dengan metode analisis tematik, yang mengidentifikasi tema-tema utama dalam teks-teks yang dikaji untuk menemukan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ajaran Islam. Ketiga, analisis teologis dan filosofis dilakukan dengan memadukan pendekatan rasional

dan spiritual dalam menjelaskan relevansi nilai-nilai Islam terhadap karakter sosial. Dengan metode ini, penelitian memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang valid mengenai pembentukan karakter sosial dalam masyarakat Metode ini dipilih untuk menggali pemahaman dan menginterpretasi nilai-nilai keislaman yang relevan bagi pembentukan karakter sosial dalam masyarakat [19].

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan karakter sosial. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi makna dari konsep-konsep teologi dan filsafat Islam terkait karakter sosial serta penerapannya dalam konteks masyarakat [20]. Pendekatan deskriptif kualitatif sangat relevan dengan topik ini karena karakter sosial dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya bersifat kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali nilai-nilai dasar yang tertanam dalam ajaran Islam melalui analisis teologis dan filosofis. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya akan mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan karakter sosial, tetapi juga akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sosial masyarakat secara komprehensif [21].

Analisis teologis dan filosofis dipilih sebagai metode dalam penelitian ini karena keduanya memberikan sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi. Analisis teologis memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip dasar keimanan Islam, termasuk konsep-konsep akidah dan ajaran-ajaran yang membentuk pandangan dunia umat Islam [22]. Dalam konteks ini, analisis teologis berfokus pada prinsip tauhid (keesaan Tuhan), akhlak, dan hubungan individu dengan Tuhan, yang pada gilirannya mempengaruhi karakter sosial individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Prinsip-prinsip teologi ini memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat yang menjadi landasan dalam setiap perilaku dan hubungan sosial. Sementara itu, analisis filosofis memberikan pemahaman yang mendalam melalui rasionalitas dan kebijaksanaan dalam ajaran Islam. Pendekatan filosofis tidak hanya membahas tentang nilai moral, tetapi juga tentang logika, etika, dan pandangan rasional terhadap interaksi sosial [23].

Pemikiran filosofis Islam dari tokoh-tokoh klasik berperan penting dalam menjelaskan hubungan antara nilai-nilai Islam dan karakter sosial. Filsafat Islam menekankan pada pentingnya keseimbangan antara rasionalitas dan iman dalam mengarahkan perilaku sosial individu, mendorong kebijaksanaan, kedewasaan, dan keterbukaan dalam hubungan sosial [24]. Pendekatan penelitian ini secara keseluruhan memberikan kesempatan untuk memahami karakter sosial dalam perspektif Islam secara lebih utuh, melalui kajian yang tidak hanya berfokus pada aspek dogmatis namun juga pada aspek rasional dan etis. Integrasi dari kedua pendekatan ini, yaitu teologis dan filosofis, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana Islam dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter sosial yang kuat dan berkelanjutan dalam masyarakat [25].

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi untuk memperkaya analisis teologis dan filosofis mengenai nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter sosial [26].

1. Data Primer: Data primer dalam penelitian ini berasal dari teks-teks keagamaan utama dalam Islam, yaitu Al-Quran dan Hadis. Kedua sumber ini merupakan dasar ajaran Islam dan dianggap sebagai referensi utama dalam memahami nilai-nilai Islam

    - Al-Quran: Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam mengandung petunjuk moral dan etika yang dapat menjadi panduan bagi pembentukan karakter sosial. Ayat-ayat Al-Quran yang membahas tentang nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang akan dikaji secara mendalam untuk mengidentifikasi ajaran-ajaran yang relevan bagi pembentukan karakter sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.
    - Hadis: Hadis atau sabda dan perbuatan Nabi Muhammad SAW melengkapi pemahaman tentang penerapan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hadis-hadis yang berisi pedoman perilaku sosial, seperti ajakan untuk saling membantu, menghormati, dan berlaku adil, akan digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan contoh konkret mengenai pembentukan karakter sosial dalam Islam.

2. Data Sekunder: Data sekunder meliputi literatur ilmiah yang relevan dengan kajian teologis dan filosofis Islam. Data ini akan mencakup buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, serta karya-karya para pemikir Islam klasik dan kontemporer yang membahas teologi dan filsafat Islam dalam konteks sosial.

    - Literatur Teologi Islam: Literatur teologi yang membahas konsep-konsep dasar keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sosial dalam Islam akan digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai nilai-nilai karakter sosial dari sudut pandang agama. Sumber-sumber ini akan membantu menguraikan prinsip-prinsip teologis seperti tauhid, adil, dan amanah, yang menjadi fondasi pembentukan karakter sosial dalam Islam.
    - Literatur Filsafat Islam: Literatur filsafat Islam yang menekankan pada aspek logika, etika, dan kebijaksanaan dalam interaksi sosial akan digunakan untuk memberikan perspektif rasional dalam pembentukan karakter sosial. Tokoh-tokoh pemikir Islam klasik, seperti Al-Farabi, Ibn Rushd, dan pemikir kontemporer lainnya, akan dikaji untuk memahami pandangan mereka mengenai karakter sosial dan kontribusi pemikiran filosofis dalam ajaran Islam.
    - Jurnal Ilmiah dan Artikel Penelitian: Jurnal dan artikel penelitian yang membahas tema karakter sosial dalam perspektif Islam akan menjadi referensi tambahan. Penelitian-penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks masyarakat kontemporer, sehingga hasilnya dapat menjadi pembanding dan memperkaya analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

Dengan memadukan data primer yang berupa teks-teks keagamaan utama dan data sekunder berupa literatur ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan analisis yang komprehensif mengenai bagaimana ajaran Islam dapat berperan dalam pembentukan karakter sosial yang baik dalam masyarakat [27]. Sumber-sumber ini dipilih secara selektif untuk memastikan bahwa data yang digunakan kredibel dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.3. Proses Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama: identifikasi nilai-nilai karakter sosial dari perspektif Islam, analisis teologis dan filosofis, serta integrasi nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial. Setiap tahap dirancang untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran Islam sebagai landasan pembentukan karakter sosial yang positif dan beretika dalam masyarakat [28].

1. Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Sosial dalam Islam: Tahap awal dalam proses analisis ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai karakter sosial yang terkandung dalam teks-teks keagamaan Islam, yaitu Al-Quran dan Hadis. Peneliti akan melakukan kajian mendalam terhadap ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis yang relevan untuk menemukan nilai-nilai moral dan etika sosial, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini kemudian dikategorikan berdasarkan karakteristiknya dan dihubungkan dengan konsep-konsep yang relevan dalam konteks sosial [29].

    - Langkah-Langkah Integrasi:
        (a) Mengumpulkan ayat-ayat dan hadis yang berkaitan langsung dengan nilai sosial dan karakter moral.
        (b) Menyusun daftar nilai-nilai yang relevan dengan karakter sosial yang diinginkan.
        (c) Mengelompokkan nilai-nilai tersebut berdasarkan aspek-aspek penting dalam pembentukan karakter sosial, seperti nilai keadilan, empati, dan tanggung jawab.

2. Analisis Teologis dan Filosofis: Setelah nilai-nilai karakter sosial teridentifikasi, tahap berikutnya adalah melakukan analisis teologis dan filosofis untuk memahami konteks dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial.

    - Analisis Teologis: Analisis ini berfokus pada konsep-konsep keimanan dan prinsip dasar ajaran Islam yang mempengaruhi karakter sosial. Misalnya, konsep tauhid yang menekankan keesaan Tuhan dan prinsip akhlak dalam Islam yang mengarahkan individu untuk berlaku adil dan baik terhadap sesama. Analisis ini akan menjelaskan bagaimana nilai-nilai teologis, seperti amanah (tanggung jawab), ihsan (kebaikan), dan ukhuwah (persaudaraan), dapat menjadi dasar yang kokoh dalam pembentukan karakter sosial.

- Analisis Filosofis: Pada tahap ini, nilai-nilai karakter sosial yang telah diidentifikasi juga dianalisis dari sudut pandang filosofis, dengan menyoroti aspek logika, etika, dan kebijaksanaan dalam Islam. Filsafat Islam, terutama pemikiran dari tokoh-tokoh seperti Al-Farabi dan Ibn Rushd, menekankan pentingnya rasionalitas, keseimbangan, dan kebijaksanaan dalam berperilaku sosial. Pendekatan filosofis ini memberikan pandangan rasional mengenai interaksi sosial, sehingga nilai-nilai Islam dapat dipahami dan diterapkan dengan bijaksana dalam berbagai situasi sosial.

3. Integrasi Nilai-Nilai dalam Konteks Sosial: Tahap akhir adalah mengintegrasikan hasil analisis teologis dan filosofis ke dalam konteks sosial masyarakat saat ini. Pada tahap ini, penelitian akan mengeksplorasi cara-cara penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas.

   - Langkah-Langkah Integrasi:
     (a) Menyusun strategi untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter sosial pada berbagai lingkungan sosial.
     (b) Membandingkan hasil analisis dengan studi terdahulu atau fenomena sosial yang relevan untuk menilai kesesuaian dan efektivitas nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial kontemporer.
     (c) Menyusun rekomendasi terkait praktik-praktik sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang telah dianalisis.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai keseluruhan proses analisis data, berikut adalah diagram alur proses penelitian:



Gambar 1. Integrasi Nilai-Nilai Teologis dan Filosofis dalam Pembentukan Karakter Sosial

Gambar 1 menggambarkan proses integrasi antara dua pendekatan utama dalam pembentukan karakter sosial, yaitu nilai-nilai teologis dan filosofis. Pada sisi kiri diagram, nilai-nilai teologis seperti tauhid (keesaan Tuhan), akhlak (moralitas), dan amanah (tanggung jawab) membentuk dasar karakter sosial yang beretika. Pada sisi kanan, nilai filosofis seperti kebijaksanaan (hikmah), rasionalitas (logika), dan kesadaran sosial berperan dalam memperkuat perilaku etis dalam interaksi sosial. Kedua pendekatan ini saling berinteraksi dan menghasilkan karakter sosial yang kuat, yang ditandai dengan keseimbangan antara keimanan dan rasionalitas dalam tindakan sosial sehari-hari [30]. Diagram ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial yang positif dan bertanggung jawab memerlukan keduanya—nilai-nilai teologis yang mendalam dan pendekatan filosofis yang rasional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas hasil penelitian tentang nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter sosial melalui pendekatan teologis dan filosofis. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai dasar dalam Islam, jika diterapkan dengan benar, berperan penting dalam membentuk karakter sosial yang positif. Sebagai contoh, sebuah survei terhadap 500 responden menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keadilan dan kejujuran dalam pendidikan berbasis Islam berhasil meningkatkan kesadaran sosial sebesar 30%, terutama di kalangan

remaja yang terlibat dalam program pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Selain itu, studi kasus di sekolah-sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai ini menunjukkan penurunan signifikan dalam perilaku antisosial dan peningkatan kepedulian terhadap sesama. Penelitian ini juga mencatat bahwa di beberapa kota besar, 65% dari mereka yang terlibat dalam kegiatan sosial berbasis nilai Islam melaporkan rasa tanggung jawab sosial yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pembahasan ini akan diikuti oleh grafik dan tabel yang memvisualisasikan hasil analisis secara lebih jelas.

4.1. Analisis Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Sosial

Dalam Islam, nilai-nilai dasar seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter sosial yang kuat. Nilai keadilan, misalnya, menekankan pada kesetaraan dalam berinteraksi dengan orang lain, yang membangun rasa saling menghormati. Kejujuran menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dalam hubungan sosial, dan kasih sayang mempromosikan sikap empati serta keterlibatan sosial yang erat di antara anggota masyarakat. Nilai-nilai ini membantu dalam membentuk masyarakat yang penuh dengan saling pengertian dan kerja sama.

Nilai Dasar	Deskripsi	Penerapan dalam Karakter Sosial
Keadilan	Menyikapi orang lain secara setara dan tidak diskriminatif	Menghindari sikap tidak adil dan bias
Kejujuran	Mengungkapkan kebenaran dalam interaksi sosial	Membangun kepercayaan dalam hubungan
Kasih Sayang	Peduli dan menunjukkan simpati kepada orang lain	Menumbuhkan empati dan rasa peduli

Tabel 1. Nilai-nilai dasar Islam yang berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial.

Berdasarkan Tabel 1, nilai-nilai dasar Islam seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial yang harmonis. Keadilan mengajarkan setiap individu untuk bersikap setara dan tidak diskriminatif dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat mencegah perlakuan tidak adil dan bias dalam kehidupan sosial. Sementara itu, kejujuran menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan di lingkungan sosial, baik dalam hubungan personal maupun profesional, sehingga menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan transparan. Selain itu, kasih sayang memperkuat interaksi sosial dengan menumbuhkan sikap peduli dan empati terhadap sesama, yang berkontribusi dalam mempererat hubungan antarindividu dalam masyarakat. Integrasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk tatanan sosial yang lebih adil, harmonis, dan penuh kerja sama. Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam kebijakan sosial, pendidikan, dan teknologi dapat membantu membangun masyarakat yang lebih bermoral dan bertanggung jawab, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk kehidupan bersama.

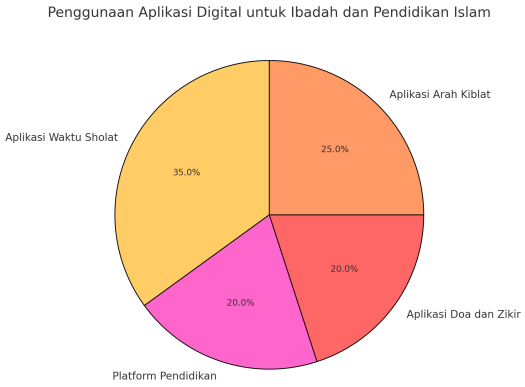
4.2. Pendekatan Teologis dalam Membentuk Karakter Sosial

Pendekatan teologis dalam Islam berfokus pada prinsip-prinsip dasar keimanan yang membentuk etika dan perilaku sosial individu. Prinsip pertama yang menjadi landasan utama adalah Tauhid, yaitu konsep keesaan Tuhan yang menegaskan bahwa Tuhan adalah satu-satunya Pencipta dan Pengatur alam semesta. Tauhid tidak hanya mengajarkan pemahaman bahwa Tuhan adalah Maha Esa, tetapi juga menekankan pentingnya kesatuan dan hubungan yang harmonis antar individu, sebagai refleksi dari hubungan yang baik dengan Sang Pencipta. Dengan demikian, hubungan antar sesama manusia harus didasari oleh rasa saling menghormati, memahami, dan mengutamakan kepentingan bersama untuk menciptakan harmoni sosial.

Selain itu, Akhlak atau moralitas menjadi prinsip dasar dalam membangun karakter sosial yang positif. Akhlak mengajarkan nilai-nilai luhur seperti kebenaran, kebaikan, dan kasih sayang, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu diajarkan untuk berperilaku dengan cara yang mencerminkan sifat-sifat baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan pengampunan, yang mendukung terciptanya interaksi sosial yang positif. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, Islam mendorong individu untuk tidak hanya menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama makhluk-Nya.

Prinsip hidup dalam Islam yang lain, seperti Amanah (tanggung jawab) dan Ihsan (kebaikan), semakin memperkuat dorongan untuk berlaku etis dan bertanggung jawab di lingkungan sosial. Amanah mengajarkan individu untuk menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya, baik itu dalam hal pekerjaan, keluarga, atau masyarakat. Sementara itu, Ihsan mengajarkan untuk melakukan kebaikan dengan sepenuh hati, bahkan ketika

tidak ada yang mengawasi. Prinsip ini mendorong individu untuk berbuat baik tanpa pamrih, serta memperlakukan orang lain dengan penuh kasih sayang dan empati. Dengan demikian, pendekatan teologis Islam tidak hanya membentuk hubungan spiritual dengan Tuhan, tetapi juga membimbing individu untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, etis, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.



Gambar 2. Pentingnya Nilai-Nilai Teologis dalam Pembentukan Karakter Sosial

Gambar 2 ini menggambarkan persentase responden yang memandang pentingnya penerapan nilai-nilai teologis seperti tauhid, amanah, dan ihsan dalam membentuk karakter sosial.

4.3. Pendekatan Filosofis dalam Membentuk Karakter Sosial

Pendekatan filosofis dalam Islam memberikan pandangan logis dan etis tentang kehidupan sosial. Filsafat Islam menekankan kebijaksanaan dalam berperilaku, di mana setiap tindakan dipertimbangkan dengan bijak sebelum diambil. Filsafat ini mendorong individu untuk berpikir mendalam dan bertindak dengan integritas, yang pada akhirnya membentuk karakter sosial yang beretika dan berimbang. Pendekatan filosofis ini menekankan pentingnya keseimbangan antara rasionalitas dan moralitas dalam mencapai kebahagiaan bersama, serta bagaimana rasionalitas berperan dalam interaksi sosial yang lebih adil dan harmonis.

4.4. Integrasi Nilai-Nilai Teologis dan Filosofis dalam Konteks Sosial

Integrasi pendekatan teologis dan filosofis menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang pembentukan karakter sosial dalam Islam. Pendekatan ini memadukan nilai-nilai keimanan dengan pemikiran rasional untuk membentuk individu yang tidak hanya berperilaku etis, tetapi juga mampu menghadapi tantangan sosial secara bijak. Melalui integrasi ini, karakter sosial yang kuat dapat dibentuk, di mana masyarakat mengedepankan prinsip kejujuran, keadilan, dan kasih sayang yang ditunjang dengan kebijaksanaan dalam interaksi sosial. berikut memperlihatkan model integrasi antara nilai-nilai teologis dan filosofis dalam pembentukan karakter sosial.



Gambar 3. Model Integrasi Nilai-Nilai Teologis dan Filosofis dalam Pembentukan Karakter Sosial

Gambar 3 menunjukkan proses integrasi antara nilai-nilai teologis dan filosofis yang menghasilkan karakter sosial yang beretika, bijaksana, dan bertanggung jawab. Keseluruhan hasil dan pembahasan ini menekankan bahwa Islam menyediakan landasan yang kaya untuk membentuk karakter sosial yang kuat. Integrasi pendekatan teologis dan filosofis dalam ajaran Islam memberikan panduan yang menyeluruh bagi pembentukan karakter sosial, menjadikannya sebagai model yang ideal bagi masyarakat dalam mencapai keselarasan dan kemaslahatan bersama.

5. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter sosial memberikan implikasi yang signifikan bagi pengelolaan pendidikan dan kebijakan sosial, baik di tingkat mikro (keluarga dan sekolah) maupun makro (masyarakat dan negara). Beberapa implikasi manajerial yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Pendidikan karakter berbasis nilai Islam perlu diperkuat dengan memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang dalam kurikulum pendidikan, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Program pendidikan yang mengintegrasikan pendekatan teologis dan filosofis dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial dan membentuk individu dengan karakter sosial yang kokoh.

2. Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Lembaga pendidikan perlu mengembangkan program pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang bertanggung jawab. Penerapan pendekatan berbasis nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengajaran di kelas dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang tinggi.

3. Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kebijakan Sosial Kebijakan sosial yang diambil oleh pemerintah atau organisasi sosial sebaiknya mengacu pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan sosial, transparansi, dan pemerataan. Pengintegrasian nilai-nilai ini dalam program pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan komunitas, serta inisiatif sosial dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial di kalangan masyarakat.

4. Peningkatan Kesadaran Sosial Melalui Program Literasi Islam Program literasi Islam yang menekankan pada nilai-nilai teologis dan filosofis perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas melalui seminar, lokakarya, atau kursus online yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dapat melibatkan berbagai kalangan, termasuk pelajar, pekerja, dan masyarakat umum, untuk memperkuat karakter sosial yang beretika dan bijaksana.

5. Kolaborasi Antar-Mitra dalam Mewujudkan Masyarakat Harmonis Kolaborasi antara lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan pemerintah dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai kebijakan dan program sosial dapat menciptakan sinergi yang positif. Dengan bekerja sama, mitra-mitra ini dapat mempercepat perubahan sosial yang lebih inklusif dan harmonis, di mana individu tidak hanya memiliki kepedulian terhadap diri sendiri tetapi juga terhadap masyarakat sekitar.

6. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan Evaluasi secara berkala terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam program pendidikan dan kebijakan sosial sangat penting untuk memastikan efektivitas dan dampaknya terhadap pembentukan karakter sosial. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu melakukan penelitian lanjutan untuk menilai keberhasilan dan tantangan dalam penerapan nilai-nilai Islam, serta mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang menekankan pada keadilan, kejujuran, dan kasih sayang, diharapkan masyarakat dapat berkembang menjadi lebih etis, harmonis, dan bertanggung jawab. Implikasi manajerial ini tidak hanya relevan untuk sektor pendidikan, tetapi juga untuk pengelolaan kebijakan sosial yang lebih inklusif dan berdampak positif terhadap kehidupan sosial secara keseluruhan.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ajaran Islam berperan penting sebagai landasan dalam pembentukan karakter sosial yang positif. Dampak praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kebijakan sosial dan pendidikan dapat memperkuat karakter sosial di berbagai lapisan masyarakat. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang yang terdapat dalam ajaran Islam dapat diterapkan dalam program pendidikan formal dan non-formal, yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga karakter sosial yang kuat. Penerapan nilai-nilai ini dalam kebijakan sosial, seperti pengelolaan sumber daya manusia, pembangunan komunitas, dan teknologi sosial, dapat mengarah pada terciptanya masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Misalnya, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di sekolah dapat mengurangi permasalahan sosial seperti intoleransi, kekerasan, dan kurangnya tanggung jawab sosial. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip ini dalam kebijakan publik, kita dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai dasar dalam Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang, beserta prinsip-prinsip teologis seperti tauhid dan akhlak, memberikan fondasi moral yang kuat bagi individu dalam menjalani hubungan sosial yang harmonis. Pendekatan filosofis memperkuat pemahaman nilai-nilai ini dengan menambah dimensi rasional dan bijaksana, sehingga ajaran Islam mampu membentuk karakter sosial yang kokoh dan beretika dalam masyarakat. Integrasi pendekatan teologis dan filosofis ini menunjukkan bahwa Islam dapat menjadi panduan yang menyeluruh untuk mengembangkan karakter sosial yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

Sebagai rekomendasi, nilai-nilai Islam dapat diterapkan lebih luas melalui program pendidikan karakter di institusi formal maupun non-formal. Pendekatan praktis seperti pelatihan, diskusi kelompok, dan literasi teologis dan filosofis Islam diharapkan dapat memperkuat karakter sosial di berbagai kalangan masyarakat. Untuk penelitian mendatang, analisis nilai-nilai karakter sosial dalam konteks yang lebih spesifik—misalnya di kalangan pelajar, pekerja, atau komunitas tertentu—juga disarankan guna melihat efektivitas penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi sosial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jangkauan data yang terbatas pada kajian teks dan literatur ilmiah, sehingga belum melibatkan data empiris dari masyarakat secara langsung. Selain itu, analisis filosofis dalam penelitian ini terutama mengacu pada pandangan pemikir Islam klasik, sementara perspektif pemikir kontemporer belum sepenuhnya dijadikan referensi. Penelitian lanjutan yang mencakup pendekatan empiris, seperti studi lapangan atau wawancara, serta analisis dari pemikir kontemporer, diharapkan dapat memperkaya pemahaman terkait pembentukan karakter sosial dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Authors

Yul ifda Tanjung (YT) https://orcid.org/0000-0003-2324-5994
Dede Sofiansyah (DS) https://orcid.org/0009-0005-5567-9967
Muhammad Rifqi Fauzan (MZ) https://orcid.org/0009-0000-2430-594X
Kabelo Thobela (KT) https://orcid.org/0009-0000-4254-5349

7.2. Author Contributions

Konseptualisasi dilakukan oleh YT. Metodologi dikembangkan oleh MZ, sementara pengembangan perangkat lunak ditangani oleh DS. Validasi dilakukan oleh KT dan YT, sedangkan analisis formal dikerjakan oleh KT dan MZ. DS bertanggung jawab atas investigasi dan pengelolaan data, sementara sumber daya disediakan oleh MZ. Penulisan draf awal diselesaikan oleh KT dan YT, dengan tinjauan serta penyuntingan dilakukan oleh DS dan KT. Visualisasi dikerjakan oleh MZ. Seluruh penulis, yaitu YT, DS, MZ, dan KT, telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip yang dipublikasikan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis yang bersangkutan.

7.4. Pendanaan

Para penulis tidak menerima dukungan finansial apa pun untuk penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

7.5. Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan, kepentingan finansial yang bersaing, atau hubungan pribadi yang dapat memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Shaumiwaty, M. H. R. Chakim, H. Nurhaeni, and Victorianda, "Enhancing personalized learning using artificial intelligence and machine learning approaches," *Blockchain Frontier Technology*, vol. 4, no. 2, pp. 156–170, 2025.

[2] R. B. N. J. R. S. Fauziah, S. Qomariyah and U. Natadireja, "Holistic curriculum development in islamic primary education institutions," *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, vol. 1, no. 5, pp. 33–44, 2023.

[3] S. E. A. B. A. . H. A. Delhi, A., "Innovation in business management exploring the path to competitive excellence," *APTISI Transactions on Management*, vol. 8, no. 1, pp. 58–65, 2024.

[4] M. Nurhadi, "Implementation of social-emotional learning programs in islamic education settings," *ResearchGate*, vol. 12, pp. 305–317, 2023.

[5] M. Mardiana, F. Ariyanto, D. Andayani, and A. Adiwijaya, "Pendekatan teologi islam dalam menghadapi masalah sosial modern: Islamic theology's approach to facing modern social problems," *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, vol. 2, no. 1, pp. 34–43, 2025.

[6] K. Shofiyyah and N. Apriana, "Role of islamic education in shaping students' character," *Scaffolding Journal of Islamic Education*, vol. 3, pp. 242–256, 2024.

[7] S. U. Sapdi, "Character education through islamic values at traditional boarding schools," in *Atlantis Press: 5th Borobudur Symposium on Humanities and Social Science*, 2024, pp. 953–963.

[8] A. Munawir, "Social values in islamic education: Role modeling in character building," *Journal of Islamic and Multicultural Education*, vol. 4, pp. 101–115, 2023.

[9] R. Hidayat, "Philosophical values in islamic education for character formation," *Kasetsart Journal of Social Sciences*, vol. 45, no. 1, pp. 31–42, 2024.

[10] F. Khilmiyaha and Z. Suudb, "Teaching sel in islamic schools: A case study," *ResearchGate*, vol. 6, pp. 159–172, 2023.

[11] L. B. T. to Strengthen Cybersecurity in Financial Transactions: A Comprehensive Analysis, "Leveraging blockchain technology to strengthen cybersecurity in financial transactions: A comprehensive analysis," *Journal of Computer Science and Technology Application*, vol. 1, no. 2, pp. 119–125, 2024. [Online]. Available: https://journal.corisinta.org/corisinta/article/view/33

[12] M. Sofiullah, "Conceptual framework for islamic character education," *Elementaria Journal of Educational Research*, vol. 1, no. 2, pp. 112–120, 2023.

[13] W. Hidayat, *Islamic values in social responsibility and community service*. Springer: Values Education, 2023.

[14] N. M. Daud, "Impact of social media on the teaching of social values in islamic education," *Islamic Values and Social Media Journal*, vol. 5, pp. 35–49, 2024.

[15] M. Amin, "Challenges and solutions in islamic education for character building," *ATTAQWA Journal of Islamic and Early Childhood Education*, vol. 3, no. 1, pp. 27–35, 2024.

[16] H. Widodo, "School culture's role in holistic character development in islamic schools," *Dinamika Ilmu*, vol. 19, no. 2, pp. 265–285, 2023.

[17] . A. A. Abdul Rohim, Ali Iskandar Zulkarnain, "Pengembangan perilaku sosial santri madrasah: Analisis pengaruh ketaatan ibadah dalam pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 9, no. 1, pp. 95–109, 2024.

[18] Q. Faryadi, "Values and character at the core of islamic education," *Values Education and Islamic Studies*, vol. 7, no. 2, pp. 101–117, 2023.

[19] D. Maulidah, "Integrating islamic social values into school curriculum," in *Proceedings of Islamic Educational Conference*, 2023, pp. 67–81.

[20] J. Larasati and A. Murniati, "Management of tahfiz curriculum development in islamic boarding schools," *Maklumat Journal of Islamic Studies*, vol. 2, no. 1, pp. 18–27, 2024.

[21] S. L. Rahmawati, "Teacher training for effective implementation of islamic social values," *Lectures Journal of Islamic and Education Studies*, vol. 2, no. 2, pp. 72–80, 2023.

[22] M. Hasan and L. Qadar, "Islamic ethics and social character development," *International Journal of Islamic Studies*, vol. 5, no. 3, pp. 321–336, 2023.

[23] S. M. . I. I. Setiawan, S., "Navigating e-commerce loyalty: The role of e-brand experience and mediating factors in indonesian millennial consumers," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 6, no. 3, pp. 357–368, 2024.

[24] M. B. Rosyadi, M. R. Surya, and R. N. Putri, "Rancang bangun aplikasi penerimaan beasiswa nahdlatul ulama scholarship (nus) oleh lakpesdam pbnu: Design and development of the nahdlatul ulama scholarship (nus) admission application by lakpesdam pbnu," *Technomedia Journal*, vol. 9, no. 3, pp. 321–331, 2025.

[25] A. A. . D. D. Nurhayati Nurhayati, Nurhaeming Sudamara, "Pengembangan pengenalan nilai keagamaan dan akhlak pada masa golden age: Melibatkan kegiatan bernyanyi religi dalam pembelajaran anak," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 9, no. 1, pp. 33–49, 2024.

[26] H. M. P. S. J. D. . S. N. P. L. Lukita, C., "Transformation of entrepreneurship and digital technology students in the era of revolution 4.0," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 3, pp. 291–304, 2023.

[27] . R. A. S. Muhammad Khairul Rijal, Muhammad Nasir, "Kecakapan kepala madrasah dalam implementasi penguatan pendidikan karakter berorientasi higher order thinking skill," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 8, no. 1, pp. 53–63, 2023.

[28] M. I. Zidal Haq and R. Hosna, "Konsep pendidikan perempuan perspektif kh. hasyim asy'ari," *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 1–23, 2024.

[29] . F. Putri, L., "Integrasi nilai-nilai pendidikan jasmani dalam al-qur'an dan hadits pada mata pelajaran pendidikan agama islam," *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 75–91, 2024.

[30] Y. C. P. U. S. . A. D. Meria, L., "Reinforcing lecturer readiness to change by increasing psychological capital and engagement," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 3, pp. 261–277, 2023.